

# PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN MORAL GENERASI MILENIAL DI ERA GLOBALISASI

**Intan Permata Sari \*1**

Universitas Bandar Lampung, Indonesia

[intanpermatasarinaruto12345@gmail.com](mailto:intanpermatasarinaruto12345@gmail.com)

**Irma Wati Pasaribu**

Universitas Bandar Lampung, Indonesia

[irmawatipasaribu347@gmail.com](mailto:irmawatipasaribu347@gmail.com)

**Muhammad Zahien Akbar AS**

Universitas Bandar Lampung, Indonesia

[zahienakbar20@gmail.com](mailto:zahienakbar20@gmail.com)

**Berlian Cikka Octanelsha**

Universitas Bandar Lampung, Indonesia

[b.cikkaoctanelsha@gmail.com](mailto:b.cikkaoctanelsha@gmail.com)

## ***Abstract***

*The moral crisis currently hitting the millennial era has raised deep concerns about the moral values of today's society. The ethical crisis in the millennial era is becoming an increasingly deep and complex problem. Various factors, such as the influence of globalization, technological progress, and social change, have shaped the context of individual behavior and weakened basic moral values. In this context, this review examines the importance of citizenship education as the main solution for forming individual character and social ethics in the millennium era. This study discusses the concept of citizenship education, the role of educational institutions and the challenges faced in realizing civic values in education. The research results highlight the importance of citizenship education in overcoming the current moral crisis and emphasize the need for cooperation between government, educational institutions and society to achieve this goal.*

**Keywords:** Citizenship Education, Morals, Millennial Generation.

## **Abstrak**

Krisis moral yang tengah melanda era milenial telah menimbulkan keprihatinan yang mendalam terhadap nilai-nilai moral masyarakat saat ini. Krisis etika di era milenial menjadi permasalahan yang semakin mendalam dan kompleks. Berbagai faktor, seperti pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial,

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

telah membentuk konteks perilaku individu dan melemahkan nilai-nilai moral dasar. Dalam konteks ini, ulasan ini mengkaji pentingnya pendidikan kewarganegaraan sebagai solusi utama pembentukan karakter individu dan etika sosial di era milenium. Kajian ini membahas tentang konsep pendidikan kewarganegaraan, peran lembaga pendidikan dan tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam pendidikan. Hasil penelitian menyoroti pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam mengatasi krisis moral saat ini dan menekankan perlunya kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan dan masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Kewarganegaraan, Moral, Generasi milenial.*

## **Pendahuluan**

Pengertian berasal dari moral sebagai ajaran kesusilaan, berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk yang bertentangan dengan ketentuan yang sudah berlaku di dalam suatu lingkungan masyarakat. Moral sebagai aturan berarti ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai suatu keadaan perbuatan manusia, apakah dirinya sudah termasuk baik atau buruk. Moral sebagai kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan atau sikap, seperti berani, jujur, sabar, gairah dan sebagainya (Sofia Dewi Nugrahen. 2023).

Moral merupakan prinsip baik dan jahat yang ada dan melekat pada diri setiap individu. Sedangkan kualitas manusia dalam menentukan benar dan salah disebut moralitas. Moral dapat berasal dari bagaimana individu yang beretika patuh dan patuh pada nilai dan aturan moral. Moral melekat pada diri setiap manusia dan dalam kapasitas manusia. Namun pada kenyataannya, seseorang dikatakan bermoral jika mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakannya, seperti egois dianggap tidak bermoral. Etika merupakan salah satu landasan penting bagi manusia untuk berperilaku baik terhadap orang lain. Tujuan pendidikan moral adalah upaya mengembangkan struktur kognitif moral anak (khususnya anak dan remaja) di lingkungan sekolah (Anggraini, Y. 2022).

Beberapa pendidik moral kontemporer menegaskan bahwa kebijakan tertinggi manusia diungkapkan melalui kebiasaan, persepsi, keinginan,

dan pilihan tertentu. Namun kenyataannya, di zaman kita ini, degradasi moral sudah menjadi suatu keadaan yang sangat mengkhawatirkan. Hal ini terjadi pada anak-anak dan orang dewasa. Faktor yang mengubah akhlak dan kepribadian seseorang ada dua, yaitu faktor internal yang dipengaruhi oleh diri sendiri dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh media orang tua dan lingkungan luar.

Krisis moral merupakan salah satu tantangan mendasar yang dihadapi masyarakat di era milenium. Generasi milenial yang tumbuh di tengah pesatnya kemajuan teknologi dan perubahan social yang signifikan, menghadapi sejumlah

permasalahan etika yang memerlukan perhatian khusus. Krisis ini mencakup kurangnya empati, meningkatnya cyberbullying, kesenjangan nilai, dan ketidakjujuran. Generasi milenial merupakan agen perubahan di era ini, dan pemahaman serta praktik kewarganegaraan berperan sentral dalam membentuk karakter, etika, dan nilai-nilai yang dibawa hingga dewasa (Dewi, N., Arianto, J., & Supentri, S. (2022). Ditambah lagi banjirnya informasi di era globalisasi ini sangat mudah sekali mengganggu moral para remaja khususnya jika tidak dipilih dengan bijak tentu sangat mengganggu

moral anak-anak bangsa. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, muncul satu kejahatan baru yang sedang marak terjadi dimasyarakat yakni perjudian yang dilakukan secara online. Perjudian online dikategorikan sebagai cyber crime karena dalam melakukan kejahatannya, perjudian online menggunakan komputer dan internet sebagai media untuk melakukan tindak pidana perjudian tersebut. Perjudian pada dasarnya bertentangan dengan norma agama, kesusilaan, dan moral Pancasila, serta dapat membahayakan bagi keberlangsungan hidup masyarakat, bangsa dan Negara (Zainudin Hasan. 2023). Hal-hal seperti ini yang dapat merusak keadaan moral anak-anak bangsa, belum lagi banyaknya sekali pelecehan seksual yang terjadi di bawah umur. Sebagian besar anak korban pelecehan seksual berusia antara 5 dan 11 tahun. Menurut statistik, 79% dari mereka yang mengalami kekerasan atau pelecehan seksual akan mengalami trauma berat. Korban juga akan merasakan efek tubuh, terutama jika infeksi menular seksual menyebar. Selain itu, luka dalam, pendarahan, dan kerusakan organ mungkin terjadi pada korban. Hasil terburuk yang bisa terjadi pada seorang anak adalah kematian, dia harus stres. Jenis kelamin memiliki sedikit pengaruh pada kemampuan pelaku untuk melakukan kejahatan ini, sehingga sangat penting untuk mengekspos mereka untuk mengatasi kesulitan seksual mereka. Ada banyak cara lain bagi para pemberi untuk menghubungi korban mereka, termasuk meyakinkan mereka, mendekati mereka dan mendorong mereka untuk pindah agama, merayu mereka, dan bahkan memaksa mereka.<sup>5</sup> Ditambah lagi Adanya peran atau keikutsertaan anak kedalam suatu tindak Pidana Narkoba, sebagai pengedar atau penghubung antara bandar dan juga pengguna barang terlarang tersebut hal ini tentunya memicu perasaan khawatir dan cemas mengenai aktivitas yang dijalankan oleh anak. Melihat anak merupakan generasi selanjutnya dan juga landasan harapan orang tua dan kerabat bahkan negara Indonesia kedepannya. Kondisi ini lah yang menyebabkan kemampuan seorang anak menjadilemah dan berkurang sehingga mampu mempengaruhi mekanisme belajar mengajar disekolah, mutu dan kapasitas didalam tumbuh kembang dirinya sendiri. Persoalan itu pula yang melahirkan tanggung jawab yang besar kepada pemerintah untuk menjaga dan merawat masa depan bangsa Indonesia yang dipikul oleh anak-anak Indonesia supaya tidak terjerumus kedalam tindakan-

tindakan yang menjatuhkan bangsa Indonesia terutama menjatuhkan diri sendiri (Zainudin Hasan. 2023). Tentu keadaan moral seperti ini sangat sekali memprihatinkan, bukan hanya keadaan moralyang buruk bahkan anak dibawah umur pun sudah dapat melakukan hal yang sifat nya kriminal. Pendidikan kewarganegaraan merupakan elemen penting dalam membekali Generasi Z dengan pemahaman tentang nilai-nilai kewarganegaraan, etika dan tanggung jawab sosial. Di zaman di mana informasi mengalir dengan mudah dan norma-norma sosial berkembang, pendidikan kewarganegaraan memainkanperan penting dalam mengembangkan individu yang bertanggung jawab, sadar sosial, dan beretika (Muhsinin, A. N. 2023). Pendidikan Kewarganegaraan sangatlah penting bagi mahasiswa sebagai bekal untuk melanjutkan estafet kepemimpinan Bangsa Indonesia. Di dalam mata kuliah PKn, mahasiswa dituntut untuk bisa mengerti mengenai hal-hal penting yang harus ada di dalam sebuah negara yang berdaulat (Afrizal, M. N., & Najicha, F. U. 2022). Dengan memahami peran penting pendidikan kewarganegaraan dalam mengatasi krisis moral, kita dapat mengidentifikasi cara- cara yang efektifuntuk mengintegrasikan prinsip-prinsip kewarganegaraan dalam pendidikan dan mempersiapkan generasi milenial untuk menjalani masa depan yang penuh tantangan dengan moralitas dan integritas yang kuat.

Berdasarkan uraian diatas maka penilitian ini berfokus pada pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan moral generasi milenial di era globalisasi?.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif dan empiris. Sumber dan jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan. Pengolahan data dilakukan dengan menyeleksi dan memeriksa data yang diperoleh melalui kelengkapannya, serta mengklasifikasi atau mengelompokkan data secara sistematis. Analisis data yang digunakan adalah yuridis kualitatif.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengertian Krisis Moral**

Moral secara lughawi juga berasal dari bahasa Latin mos yang artinya kebiasaan atau adat istiadat. Menurut Hurlock definisi moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode kelompok sosial. Moral itu sendiri berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral dikendalikan oleh konsep-konsep moral atau peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya yang ada (Nuraini, A., & Najicha, F. U. 2022). Krisis moral adalah hilangnya sikap, watak, dan perilaku seseorang yang

berkaitan dengan kebaikan. Pada dasarnya kepribadian merupakan ekspresi tingkah laku dan sikap seseorang, sikap dan sifat tersebut merupakan salah satu pilar penting yang menentukan jalan hidup seseorang. Agen sosialisasi juga berperan penting dalam membentuk kepribadian atau perilaku seseorang.

### **Pengertian Milenial**

Generasi Milenial atau Generasi Y disebut juga dengan generasi me atau generasi echoboom. Milenial memiliki kemampuan bawaan untuk melek teknologi, seperti kemampuan melakukan banyak tugas saat menggunakan perangkat digital. Generasi milenial memiliki karakter unik berdasarkan wilayah dan kondisi sosial ekonomi. Salah satu ciri utama generasi milenial ditandai dengan peningkatan penggunaan dan keakraban komunikasi, media dan teknologi digital. Generasi ini memiliki ciri kreatif dan informatif yang punya passion dan produktivitas sesuai perkembangan kemajuan teknologi.

### **Faktor Penyebab Krisis Moral Generasi Milenial**

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya krisis moral pada individu diantaranya: (Oktaviana, D., & Dewi, D. A. (2022)

- a. Faktor keluarga. Keluarga yang disfungisional dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan emosional anak-anak.
- b. Sekolah dan wawasan. Kenakalan remaja dapat terjadi sebagai akibat dari kurangnya perhatian guru, kebijakan sekolah yang longgar dan bimbingan yang tidak konsisten, pemahaman siswa yang terbatas, dan ketidakpatuhan
- c. Keyakinan yang menyimpang. Kurangnya iman, tidak beragama dan kurangnya rasa takut akan Tuhan dapat menyebabkan krisis moral.
- d. Budaya dan manusia. Masyarakat saat ini sangat terbuka dengan budaya asing, memakai pakaian yang tidak pantas, meniru gaya hidup negara asing dan melupakan budaya dan ciri khas Indonesia.
- e. Penyimpangan teknologi. Penggunaan teknologi yang tidak tepat untuk membuka situs web pornografi, peretasan, komentar yang tidak pantas di jejaring sosial, dll.

### **Krisis Moral Indonesia Pada Saat Ini**

Krisis moral adalah hilangnya sikap, watak dan sikap seseorang terhadap hal-hal yang baik. Pada dasarnya kepribadian merupakan ekspresi tingkah laku dan sikap seseorang, yang mana tingkah laku dan kepribadian merupakan salah satu pilar penting yang menentukan jalan hidup seseorang (Fadilla, S. M., & Najicha, F. U. 2022).

Sesungguhnya moralitas manusia itu sangat fleksibel (dapat diubah atau

diciptakan). Moralitas manusia itu sendiri bisa baik atau buruk. Oleh karena itu, kepribadian dan moralitas manusia sangat fleksibel. Perubahan kepribadian/spiritual ini bergantung pada kenyataan bahwa proses komunikasi potensi manusia dengan alam disebabkan oleh kondisi pemanfaatan lingkungan, budaya, proses pendidikan, demografi dan alam. Hal ini mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pembentukan kepribadian/moralitas dalam masyarakat (Afrizal, M. N, & Najicha. F. U. 2023).

Perubahan etika beberapa tahun terakhir, khususnya di kalangan generasi muda, patut mendapat perhatian semua pihak. Menurunnya nilai-nilai moral dan sosial generasi muda mudah terlihat dalam kehidupan sehari-hari maupun melalui jejaring sosial. Jika kita membuka jejaring sosial seperti Twitter, kita akan dengan mudah menemukan akun atau publikasi yang berhubungan dengan isu seksual, pornografi, kekerasan, dan lain-lain. Bahkan muncul fenomena “Friends Wit benefits” atau FWB di masyarakat yakni pertemanan lawan jenis yan orientasinya pada hasrat seksual. Generasi sekarang tidak akan malu mencari pasangan lawan jenis untuk melakukan aktivitas seksual melalui jejaring sosial (Pertiwi, P. I., & Dewi, D. A. 2022).

Sikap penuh kasih sayang, prostitusi online, dll. telah menjadi kebanggaan sebagian generasi muda. Dalam kehidupan sehari-hari saat ini, tidak sulit melihat anak muda mengungkapkan kemesraannya di tengah keramaian. Kebebasan seksual yang banyak diungkapkan oleh generasi muda saat ini berdampak pada banyak hal. Selain kehamilan yang tidak diinginkan, mereka juga dapat tertular HIV/AIDS serta dampak psikologis lainnya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan pencegahan dan memiliki pasangan yang melakukan perilaku seksual berisiko.

Ada pula contoh lain krisis moral yang dialami generasi milenial saat ini, yaitu pembuatan konten prank yang berlebihan. Belakangan ini, konten aneh menjadi populer di kalangan pembuat konten. Hal ini disebabkan adanya like,komentar, dan subscribe dari penonton. Tujuannya tidak lebih dari menghasilkan uang dengan video. Namun, lelucon ini terkadang dianggap tidak dapat diterima dan tidak manusiawi. Banyak pembuat konten yang mengabaikan hal ini karena semakin banyak suka, komentar, dan langganan yang mereka dapatkan, semakin banyak uang yang mereka hasilkan

## **Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebuah ilmu kajian yang selalu dipelajari setiap warga negara Indonesia yang menempuh pendidikan sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ilmu kajian ini juga menjadi suatu usaha dari pemerintah dalam menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan yang dikemas dalam berbagai dimensi maupun perspektif yang berkaitan dengan Dasar-dasar pengetahuan mengenai penanaman nilai kewarganegaraan guna untuk mendorong para generasi muda memiliki rasa

nasionalisme yang tinggi agar nantinya dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik untuk melanjutkan membangun dan menciptakan generasi penerus yang lebih baik.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan jenis pemahaman (umum) tentang ilmu kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan diterima secara luas sebagai "pendidikan kewarganegaraan" atau "pendidikan untuk kewarganegaraan" termasuk pendidikan untuk masyarakat (Fadilla, S. M., & Najicha, F. U. 2022).

Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu bentuk pendidikan yang ditujukan kepada generasi penerus bangsa agar mereka dapat menjadi warga negara yang berpikiran kritis, sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai warga negara. Pendidikan kewarganegaraan juga bertujuan untuk mempersiapkan warga negara menjadi warga negara yang cerdas. Untuk memahami dan menjaga eksistensi negara dan bangsa agar tetap kokoh sebagai bangsa yang mandiri, berdaulat, adil dan makmur dalam kehidupan di Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka setiap individu perlu mempunyai komitmen, koneksi dan dukungan yang serius.

Pendidikan kewarganegaraan penting untuk diberikan agar peserta didik menjadi individu yang memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia, memiliki pemikiran kritis, menunjukkan toleransi yang tinggi, dan cinta damai, memahami dan berpartisipasi dalam kehidupan politik lokal, nasional, dan internasional. Pada ranah pendidikan untuk mengatasi aneka macam kasus dekadensi yg ketika ini terjadi pada remaja, solusi untuk menjawab permasalahan menurut Oktaviana & Dewi adalah:

- a) Memastikan bahwa pendidikan karakter ditanamkan pada anak usia dini dapat membantu mereka mengembangkan kebiasaan yang baik untuk hidup.
- b) Pemilihan teman serta lingkungan yang tepat, sebab termasuk dalam secondaryrecognition agents.
- c) Mampu memanfaatkan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi(IPTEK) dengan baik dan benar.

Dengan demikian upaya-upaya perbaikan moral dapat ditempuh anak-anak sejak mulai dini sudah dapat dilakukan pengawasan yang ketat dan dapat mendapatkan pendidikan kewarganegaraan kepada seluruh elemen masyarakat mengingat banyaknya informasi yang seringkali negatif dimedia sosial para tenaga pendidik atau pun kedua orang tua harus mulai melakukan pengawasan serta pengajaran yang sangat baik dan bijak terhadap anak-anaknya.

## **Kesimpulan**

Krisis moral adalah hilangnya sikap, karakter, dan perilaku baik pada individu khususnya generasi milenial. Faktor penyebab krisis moral antara lain keluarga, sekolah, kepercayaan, budaya, dan penggunaan teknologi yang tidak tepat. Krisis moral yang terjadi saat ini tercermin dari perilaku generasi milenial, seperti meningkatnya perilaku seksual yang tidak terkendali, prank berlebihan, dan rendahnya kesadaran akan nilai-nilai moral.

Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam pembentukan moral generasi milenial. Pendidikan kewarganegaraan membantu mereka memahami nilai, norma, dan peran dalam masyarakat dan negara, serta mendorong rasa nasionalisme dan partisipasi dalam kehidupan politik. Pendidikan kewarganegaraan berbasis sekolah dapat membantu siswa menerapkan standar kewarganegaraan dalam kehidupan sekolah, memecahkan masalah melalui diskusi konsensus, dan menciptakan sistem politik yang sehat dan demokratis. Visi dan misi pendidikan kewarganegaraan menekankan pentingnya membentuk karakter berintegritas, peduli terhadap masyarakat, dan kemampuan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Undang-Undang Nomor Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional mempunyai peranan penting dalam meningkatkan karakter dan peradaban bangsa serta dalam membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran strategis dalam mengatasi krisis moral generasi milenial dan membina individu yang mempunyai kesadaran dan etika kewarganegaraan yang kuat.

## **Daftar Pustaka**

- Afrizal, M. N., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Kalangan Mahasiswa Pada Zaman Millenial. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. No.6. No. 1.
- Amalia, F. R., & Najicha, F. U. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Lunturnya Nilai Nasionalisme dan Cinta NKRI di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol.6. No. 1.
- Anggraini, Y. (2022). Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9205–9212.
- Hasan, Z., & Fadia, N. K. (2023). Pertanggung Jawaban Pelaku Tindak Pidana Dengan Sengaja Menyebarluaskan Informasi Yang Ditunjukan Untuk Menimbulkan Rasa Kebencian Atau Permusuhan Individu Dan Kelompok Masyarakat Tertentu Berdasarkan Sara. *UNES Law Review*. Vol. 5. No. 3.
- Dewi, N., Arianto, J., & Supentri, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Ppkn Dalam Membentuk Karakter Kewarganegaraan Siswa/I Di Sma Negeri 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*,

Vol.7.No.1

- Evi, M. (2022). Membangun Karakter Nasionalisme Pada Generasi Milenial Di Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, Vol. 1, No.2.
- Fadilla, S. M., & Najicha, F. U. (2022). Evaluasi Pemahaman Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Peserta Didik Dalam Upaya Pembentukan Karakter Dan Penanaman Nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol.6. No.1.
- Muhsinin, A. N., Parizal, F., Rohmatulloh, R., & Mila, S. H. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Dan Moral Mahasiswa. *Advanced In Social Humanities Research*, Vol.4. No. 1.
- Nuraini, A., & Najicha, F. U. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam Mengatasi Krisis Moral. Oktaviana, D., & Dewi, D. A. (2022). Peran Pancasila dalam Menangani Krisis Moralitas di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 6.No. 1
- Pertiwi, P. I., & Dewi, D. A. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Warga Negara Indonesia Konstruksi Sosial: *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, Vol. 6. No. 2.
- Raudatul Zanah, Yovita Sil[iani], Zainudin Hasan. (2023). Pengedaran Narkoba Oleh Anak Dibawah Umur di Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3. No. 1
- Zainudin Hasan, Incik Daffa Apriano, Yunika Sari Simatupang, Amanda Muntari. (2023). Penegakan hukum Terhadap Pelaku Tindak Pidana Perjudian Online. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (MUDE)*, Vol. 2.No.3.
- Zainudin Hasan, Intan Annisa, Aulia Rizky Hafizha. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Pelecehan Di Bawah Umur. *Jurnal Hukum dan Sosial Politik*, Vol. 1. No.2